# BAB I
# PENDAHULUAN

## I. 1 Latar Belakang

Subdit Sistem Budaya, kerajinan mengalami peningkatan pemasaran dan pembuatan karena ditunjang teknologi, dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Indonesia memiliki pengrajin-pengrajin tradisional dengan membuat kerajinan yang khas dari daerah masing-masing seperti batik, ukiran-ukiran kayu, anyaman, senjata tradisional yang bernilai seni. Yang dimasksud dengan kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat-alat sederhana dalam lingkungan keluarga. Dalam kerajinan tradisional, tingkat keterampilannya diturunkan dari generasi ke generasi secara *informal.*

Salah satunya pengrajin dari desa Cipacing sebagai sentra kerajinan tradisional mulai berkurang dan meninggalkan pekerjaannya sebagai pengrajin, karena sulitnya bersaing dengan pengrajin lain yang sudah menggunakan alat yang lebih canggih. Fenomena ini mulai terjadi sejak tahun 2000-an yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pengrajin hingga sekarang, pengrajin tersebut lebih memilih bekerja diluar kota atau menjadi buruh atau petani. Fenomena yang terjadi tersebut mulai mempengaruhi mentalitas pengrajin dalam mempertahankan usaha yang sudah dijalani puluhan tahun ini.

Dengan adanya fenomena pasar yang semakin sulit dan mentalitas berdagang yang menurun tersebut berdampak pada jumlah konsumen yang datang atau memesan kepada pengrajin kerajinan kayu yang ada di Cipacing.

Desa Cipacing yang terletak didaerah ujung timur kota Bandung dan ujung barat kota Sumedang yang berada dikecamatan Jatinangor Sumedang, yang dari dulu terkenal sebagai desa penghasil kerajinan asli daerah tersebut. Karena desa ini banyak menghasilkan berbagai jenis kerajinan yang terbuat dari kayu seperti, kendang jaipong, wayang tabung, wayang golek, anting kayu, drum bambu,

panah, hingga senapan angin yang sudah dianggap memiliki kualitas yang baik oleh masyarakat.

Untuk proses pemasaran sendiri para pengrajin selain memasarkan ditoko masing-masing, juga menerima pesanan dari sekolah-sekolah yang membutuhkan alat musik tradisional dan juga memasarkan keluar kota bahkan keluar negeri. Proses pemasaran itu sendiri dilakukan oleh modal dan usaha sendiri karena kurangnya bantuan dari pemerintah, oleh karena itu peran pemerintah dirasa cukup dibutuhkan agar mempermudah dalam memasarkan kerajinan-kerajinan dari Cipacing.

## I. 2 Identifikasi Masalah

Sulitnya persaingan pasar dan daya jual yang sedang turun sehingga berpengaruh terhadap jumlah pelanggan Cipacing yang menurun.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat diuraikan menjadi beberapa bagian permasalahan, yaitu:

1. Penghasilan pengrajin menurun karena pasar sedang sepi
2. Adanya keinginan untuk beralih profesi dan meninggalkan aktivitas sebagai pengrajin seperti : Buruh, Tani.
3. Jumlah pengrajin yang berkurang selama 10 tahun terakhir sebanyak 50%

## I. 3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat disimpulkan dari uraian pada identifikasi masalah diatas adalah :

Bagaimana cara meningkatkan penjualan kerajinan ? dan bagaimana kerajinan kayu dari Cipacing dapat diketahui Masyarakat Bandung? Serta bagaimana agar pengrajin Cipacing kembali membuat kerajinan ?

## I. 4 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Penulis hanya menentukan target audience di sekolah-sekolah dan tempat wisata yang ada dikota Bandung
2. penulis meneliti kerajinan kayunya saja.

**I. 5 Tujuan Perancangan**

1. Mengetahui cara agar meningkatkan penjualan kerajinan kayu Cipacing
2. Memahami langkah-langkah agar masyarakat dapat mengetahui kerajinan kayu Cipacing
3. Mengetahui bagaimana agar pengrajin dapat kembali membuat kerajinan